

Peningkatan Pengetahuan dan Ketrampilan dalam Bidang Bahasa dan Budaya di Desa Kare Kabupaten Madiun

Akhmad Jayadi¹, Prihartini Widiyanti^{2*}, Gadis Meinar Sari³, Fitriyatul Qulub⁴

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

^{2,4} Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

³ Fakultas Kedokteran, Universitas Airlangga, Surabaya, Indonesia

*pwidiyanti@fst.unair.ac.id

Received 17-11-2023

Revised 21-11-2023

Accepted 29-11-2023

ABSTRAK

Desa Kare di Kabupaten Madiun memiliki beragam potensi wisata. Namun potensi wisata tersebut belum terkemas secara optimal. Perlu diformulasikan ekowisata Kare untuk mengembangkan desa wisata, meningkatkan pemahaman tentang pemasaran desa wisata, dan mewujudkan pariwisata yang berkelanjutan. Kegiatan ini menggunakan pendekatan pelatihan, seminar dan workshop untuk meningkatkan kemampuan masyarakat desa dalam mendukung desa wisata. Universitas Airlangga melalui Program Pengembangan Desa Binaan (PPDB) imemberikan seminar untuk mengenali identitas potensi budaya lokal dan pemertahanan budaya, pelatihan Bahasa Inggris, dan pelatihan pembuatan batik kepada ibu PKK dan pengrajin batik Desa Kare. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan kemampuan masyarakat mengidentifikasi potensi wisata, berbahasa Inggris sebagai alat komunikasi dengan wisatawan asing dan meningkatkan kemampuan menggambar dan padu padan penempatan motif batik agar corak batik menarik dan indah.. Semua kemampuan yang diajarkan melalui berbagai pelatihan ini akan menyempurnakan kemampuan masyarakat dalam mengawal desa wisata Kare dan siap bersaing sebagai Desa Wisata berstandar internasional.

Kata kunci: Budaya lokal; Bahasa Inggris; Membatik; Ekowisata; Desa Kare

ABSTRACT

Kare Village is one of the villages in Madiun Regency that has a variety of tourism potential. However, this tourism potential has not been optimally utilized. Community support is very important to support the development of ecotourism. Community service with the topic of ecotourism aims to develop a tourist village area, increase understanding of tourism village marketing, and realize sustainable tourism. This activity uses a training approach consisting of three stages, namely preparation, implementation of activities, and follow-up. In this Assisted Village Development Program (PPDB) activity, a seminar on the identity of local cultural potential and cultural preservation, English language training, and batik making training for PKK women and batik craftsmen in Kare Village was conducted. The result of this community service activity is to increase the understanding of the Kare Village community in developing a tourism village based on local wisdom and elevating Kare Village ecotourism to the international level. Through this community service, the community is supported to recognize and preserve their natural potential. Sustainable activities aim to improve the welfare of the Kare Village community.

Keywords: Local Wisdom; English; Batik making; Ecotourism; Kare Village

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar dalam pembangunan daerah. Sektor pariwisata menjadi sektor yang paling efektif

dalam meningkatkan devisa negara Indonesia, karena pengembangan suatu pariwisata memerlukan sumber daya yang berasal dari dalam negeri. Selain itu, letak geografis khususnya luas wilayah dan keanekaragaman sumber daya alam, budaya, kuliner, dan kekayaan negara menjadi daya tarik bagi wisatawan baik dalam dan luar negeri (Rahma, 2020). Liliawati & Natalia (2023) menyakini bahwa pengembangan pariwisata juga dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan pendapatan dan lapangan kerja bagi masyarakat di suatu daerah.

Menurut Suwanto dalam Kurniawan et al. (2023), banyak sekali jenis wisata di masa depan yang berpotensi untuk dikembangkan antara lain wisata berkonsep budaya; wisata ramah lingkungan; wisata bahari; wisata berkonsep petualangan; wisata pertanian; wisata desa; kuliner; dan wisata spiritual. Dalam hal ini, sebagai negara yang kaya akan budaya dan diberkahi dengan bentang alam yang indah, memberikan peluang besar bagi pengembangan pariwisata.

Pengembangan desa wisata menjadi langkah penting yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk mempercepat pengembangan yang ada di suatu desa baik dari segi ekonomi, sosial, dan budaya. Oleh karena itu, setiap desa harus bisa mengamati serta memahami potensi yang dimiliki untuk selanjutnya dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memberikan manfaat yang sangat besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat (Kurniawan et al., 2023).

Di era modern ini banyak budaya lokal yang hilang dan semakin tergerus seiring berjalannya waktu. Beberapa aspek budaya lokal terancam oleh peralihan nilai dan norma baru. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, penting bagi suatu desa untuk mengembangkan potensi desa wisata yang berorientasi budaya dengan memperkuat identitas sebuah daerah (Ringo & Wirawan, 2020). Menurut Eprilianto et al. (2023) desa wisata berbasis budaya lokal adalah suatu konsep wisata dengan tujuan mempromosikan sekaligus melakukan pelestarian budaya lokal di suatu daerah. Desa wisata berkonsep budaya lokal dianggap sebagai desa dengan ciri-ciri budaya dan tradisi unik seperti seni, tari, arsitektur, kuliner, dan lainnya. Sehingga untuk menjadikan suatu desa wisata berkonsep budaya lokal harus mampu mengembangkan pariwisata berkelanjutan. Hal ini tentunya tidak lepas dari pemerintah desa serta masyarakat sebagai pengelola sekaligus mempromosikan.

Hal lain yang tidak kalah penting dari pengembangan potensi desa wisata berbasis kearifan lokal adalah penguasaan bahasa asing. Kemahiran berbahasa asing dapat memudahkan komunikasi antara masyarakat lokal dengan calon wisatawan mancanegara (Muzakir, Yusnaldi, Hatmawan, Rusdi, & SI, 2023). Selain itu, penguasaan bahasa asing, khususnya bahasa Inggris juga mempunyai peranan penting dalam pariwisata, misalnya untuk dapat mempromosikan pariwisata secara internasional (Muzakir et al., 2023).

Desa Kare yang berada di Kabupaten Madiun mempunyai potensi wisata yang sangat besar, baik yang sifatnya buatan maupun alam, dengan berbagai daya tarik yang dapat dijadikan destinasi wisata dan berpotensi meningkatkan pendapatan

(Syahindra, 2023). Bahkan, banyaknya objek wisata yang ada di Desa Kare telah menempatkannya dalam 45 besar nominasi terbaik kompetisi Lomba Desa Wisata Nusantara (LDWN) 2023 (Stevani, 2023). Namun demikian, para pelaku wisata pedesaan di Desa Kare masih menghadapi banyak tantangan, antara lain menjaga keaslian wisata desa, mengatasi keaslian budaya, dan menyeimbangkan kebutuhan untuk komersialisasi dengan penghormatan terhadap budaya. Selain itu, dalam sebuah desa wisata, masyarakat juga perlu menyadari dan memahami potensi desa wisata untuk dapat mengembangkan dan memanfaatkan potensi desa wisata tersebut agar tidak kebingungan dalam mencari tema besar wisata yang akan “dijual”. Dengan demikian, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan solusi melalui diskusi guna menemukan kearifan lokal, pelatihan penguasaan bahasa asing, dan segala bentuk dukungan dari tim pengabdian masyarakat untuk mewujudkan desa wisata yang maju, berkembang, berkelanjutan, dan bertaraf internasional.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan, dan tindak lanjut kegiatan. Pada tahap persiapan, tim pengabdian masyarakat mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra, melakukan observasi langsung terhadap mitra, dan mengkoordinasikan penyusunan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan sekaligus membina hubungan dengan mitra masyarakat Desa Kare. Pada tahap pelaksanaan, tim pengabdian masyarakat menyelenggarakan kegiatan *workshop* dengan topik menggali kearifan lokal untuk mengembangkan wisata desa dan memberikan pelatihan bahasa Inggris yang dapat diterapkan pada wisata Desa Kare. Selanjutnya, tahap terakhir adalah memonitor kegiatan dengan melakukan perbaikan dan evaluasi kegiatan.

Tabel di bawah ini menyajikan bidang yang telah berhasil dicapai melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Desa Kare.

Tabel 1. Rencana dan Implementasi Solusi Bidang Budaya PPDB 2023

Bidang	Masalah	Solusi
Bahasa dan Budaya	1. Kurangnya wawasan masyarakat tentang pengembangan wisata lokal. 2. Kurangnya kemampuan bahasa Inggris para pekerja wisata. 3. Kurangnya keterampilan pengrajin batik dalam membuat motif dan pewarnaan batik Desa Kare	1. Menyelenggarakan <i>workshop</i> pengembangan wisata desa bertema menggali kearifan lokal. 2. Pelatihan bahasa Inggris terapan pariwisata. 3. Menyelenggarakan pelatihan keterampilan membatik terhadap ibu-ibu PKK dan pengrajin batik

HASIL KEGIATAN

Berdasarkan metode pelaksanaannya, kegiatan program pengabdian masyarakat ini berlangsung dalam beberapa tahapan. Langkah kesatu meliputi koordinasi secara bertahap dan proses penyusunan rencana yang teratur agar pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar.

Selanjutnya, langkah kedua yaitu proses pelaksanaan kegiatan. Adapun rincian kegiatan pengmas yang telah dilaksanakan sebagai berikut: Pertama adalah kegiatan *workshop* yang bertemakan “Menggali Kearifan Lokal untuk Mengembangkan Wisata Desa” yang ditunjukkan pada Gambar 1. Kegiatan *workshop* ini dilaksanakan pada tanggal 27 Juli 2023 di Balai Desa Kare. Kegiatan ini diikuti oleh para pelaku wisata dan kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Materi *workshop* ini diberikan langsung oleh Rasyid Mujahidul Anwari, salah satu pakar pariwisata Universitas Airlangga Surabaya. Adapun materi yang disampaikan adalah meliputi pemaparan informasi umum, khususnya peta dan destinasi wisata di Madiun, Peraturan Daerah Kabupaten Madiun yang mendukung pariwisata, serta definisi pariwisata, budaya, dan kearifan lokal.

Dari hasil materi yang telah disampaikan, para peserta *workshop* dapat memanfaatkan lima aspek warisan budaya untuk mengembangkan pariwisata berbasis kearifan lokal, antara lain seni, bahasa, sistem pengetahuan, tradisi, upacara adat, serta teknologi. Hal ini tentunya juga akan memberikan dampak positif terhadap perekonomian masyarakat lokal (Nurohman & Urniawati, 2021) dan secara aktif dapat melestarikan budaya lokal yang menjadi nilai tambah dalam pengembangan ekonomi masyarakat (Gautama, Yuliawati, Nurhayati, Fitriyani, & Pratiwi, 2020).

Adapaun rencana lebih lanjut dari kegiatan *workshop* ini antara lain adalah legalisasi organisasi, melakukan FGD yang berfokus menggali budaya lokal, pelatihan lanjutan bagi Pokdarwis, serta melakukan kerjasama dan promosi.



Gambar 1. Workshop Menggali Kearifan Lokal untuk Mengembangkan Wisata Desa

Selanjutnya, Gambar 2 menyajikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang kedua yaitu pelatihan bahasa Inggris guna meningkatkan kemampuan bahasa asing dan mendukung program promosi yang perlu ditargetkan secara internasional. Sebagai desa yang sering dikunjungi wisatawan mancanegara, Desa Kare sangat membutuhkan pemandu lokal yang mampu berbahasa Inggris dengan baik. Masyarakat lokal yang dapat berbahasa Inggris, bahkan dalam percakapan yang sangat sederhana akan memberikan dampak yang sangat positif terhadap industri pariwisata (Setyanto, 2014; Trang, 2015). Dengan demikian, masyarakat setempat harus memanfaatkan inisiatif dan peluang tersebut.

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan pada tanggal yang sama dengan kegiatan pertama, yaitu 27 Juli 2023 di Balai Desa Kare. Peserta pelatihan berjumlah 25 orang, yakni terdiri dari ibu-ibu PKK, perwakilan UMKM, Pokdarwis, dan karang taruna. Animo peserta cukup tinggi dalam mengikuti pelatihan bahasa Inggris.

Dengan adanya kegiatan pelatihan bahasa Inggris ini, tim pengabdian masyarakat Universitas Airlangga berharap dapat berkontribusi kepada masyarakat Desa Kare, terutama dengan mengangkat ekowisata Kare ke tingkat internasional.



Gambar 2. Pelatihan Bahasa Inggris

Berdasarkan hasil wawancara dengan para peserta *workshop* dan pelatihan, diperoleh informasi bahwa peserta *workshop* mengaku mendapatkan banyak tambahan pengetahuan tentang pengembangan pariwisata lokal. Selain itu, para peserta *workshop* juga lebih mengetahui tahapan-tahapan dari pengembangan desa wisata, yang meliputi pembangunan serta penguatan kelembagaan, pengembangan industri wisata, dan pemasaran wisata. Sementara itu, peserta pelatihan bahasa Inggris mengatakan bahwa pelatihan tersebut sangat bermanfaat bagi mereka dalam mempromosikan produk pariwisata dan meningkatkan pengelolaan pariwisata.

Kegiatan pengabdian Masyarakat berupa Program Pengembangan Desa Binaan dalam bidang Budaya selanjutnya adalah pelatihan keterampilan membuat batik dengan mengusung tema “Batik Indonesia: Ragam Corak, Motif, dan Warna”. Kegiatan ini

dilaksanakan pada Sabtu, 02 September 2023. Pada gambar 1, Ibu – Ibu anggota PKK Desa Kare diberikan penjelasan mengenai tahapan membatik dan teknik mudah untuk menggambar pola. Harapan dari adanya kegiatan pelatihan membatik mampu menonjolkan nilai seni dan budaya sesuai dengan potensi lokal. Selain itu, juga sebagai media promosi untuk meningkatkan industri kreatif batik dan produk unggulan Desa Kare yaitu kopi, cokelat, dan durian.



Gambar 3. Pelatihan membatik oleh Ibu – Ibu Anggota PKK Desa Kare

KESIMPULAN DAN SARAN

Secara umum kegiatan program pengmas di Desa Kare terlaksana dengan baik dan masyarakat mendukung penuh pelaksanaan program tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah sukses menyelenggarakan seminar penggalian identitas potensi budaya lokal dan pemertahanan budaya pelatihan bahasa inggris bagi pengelola tempat wisata/ pokdarwis, pelaku UMKM, PKK dan Karang Taruna sehingga mendorong masyarakat untuk segera menerapkannya dalam mempromosikan produk pariwisata, dan pelatihan membatik bagi pembatik dan ibu PKK. Kegiatan Pengembangan Desa Binaan Universitas Airlangga yaitu Desa Kare Madiun telah menyentuh berbagai lapisan masyarakat dan berbagai bidang yaitu kesehatan, Pendidikan, lingkungan, ekonomi, sosial budaya, teknologi dan energi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas Airlangga atas pendanaan Pengabdian Masyarakat melalui Program Pengembangan Desa Binaan (PPDB) 2023.

DAFTAR PUSTAKA

Eprilianto, D. F., Pradana, G. W., Megawati, S., Febriyanti, E., Shobirin, D. R., & Sajida, R. H. (2023). PENDAMPINGAN PENGEMBANGAN DESA WISATA BUDAYA LOKAL

- DI DESA TLEMANG KECAMATAN NGIMBANG KABUPATEN LAMONGAN. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(3), 6295–6302. Retrieved from <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/16825/13161>
- Gautama, B. P., Yuliawati, A. K., Nurhayati, N. S., Fitriyani, E., & Pratiwi, I. I. (2020). Pengembangan Desa Wisata Melalui Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(4), 355–369. <https://doi.org/10.31949/jb.v1i4.414>
- Kurniawan, A., Wulan, T. R., & Muslihudin. (2023). Pengembangan Potensi Desa Wisata di Banyumas Menuju Pembangunan Perdesaan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa Dan Pertanian*, 8(5), 169–181. <https://doi.org/10.37149/JIMDP.v8i5.334>
- Liliawati, L., & Natalia, N. (2023). Pelatihan Inovasi Wisata Balai Sawala Desa Parungseah dalam Pembangunan Daerah. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 239–248. <https://doi.org/10.31537/dedication.v7i2.1400>
- Muzakir, Yusnaldi, Hatmawan, A. A., Rusdi, & SI, M. F. (2023). Pelatihan Basic English Untuk Kader Ekowisata Pokdarwis Pasi Luwah Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Pengabdian Agro and Marine Industry*, 3(1), 1–8. Retrieved from <http://jurnal.utu.ac.id/agromarine/article/view/7564>
- Nurohman, Y. A., & Urniawati, R. S. (2021). Strategi Pengembangan Desa Wisata Menggoro Sebagai Wisata Hala. *Among Makarti*, 14(1), 1–14. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.200>
- Rahma, A. A. (2020). Potensi Sumber Daya Alam dalam Mengembangkan Sektor Pariwisata Di Indonesia. *Jurnal Nasional Pariwisata*, 12(1), 1–8. <https://doi.org/10.22146/jnp.52178>
- Ringo, R. L. S., & Wirawan, I. G. N. P. D. (2020). Strategi Komunikasi Stakeholder Dalam Pengembangan Wisata Baru Berbasis Alam Dan Budaya Pada Obyek Wisata Kuta Mandalika Lombok. *Ganaya : Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2–3), 46–53. Retrieved from <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/ganaya/article/view/385>
- Setyanto, A. (2014). Pentingnya penguasaan bahasa dan budaya asing sebagai pendukung utama sektor pariwisata. *Jurnal Pariwisata: FIB Universitas Brawijaya*, 1(1), 1–12. Retrieved from https://fib.ub.ac.id/wp-content/uploads/Jurnal-Pariwisata-Aji-Setyanto_-Pentingnya-Penguasaan-Bahasa-dan-Budaya-Asing.pdf
- Stevani, L. R. (2023). Kare Kabupaten Madiun Jatim masuk nominasi LDWN 2023. Retrieved November 15, 2023, from AntaraNTB website: <https://mataram.antaranews.com/berita/307266/kare-kabupaten-madiun-jatim-masuk-nominasi-ldwn-2023>
- Syahindra, M. L. (2023). Dengan demikian, masyarakat setempat harus memanfaatkan inisiatif dan peluang tersebut. Retrieved from Kompasiana website: <https://www.kompasiana.com/lutfisyhndr/63beba5308a8b553b64abd92/pe>

ngembangan-potensi-wisata-desa-kare-madiun-oleh-mahasiswa-kkn-untag-surabaya?page=all#section1

Trang, B. T. T. (2015). *Needs Analysis of English Language Use in Tourism: A Case Study of International Travel Companies in Vietnam* (I-Shou University, Taiwan). I-Shou University, Taiwan. Retrieved from <http://ir.lib.isu.edu.tw/retrieve/108823/isu-104-isu10210007m-1.pdf>